CIVIC EDUCATION PERSPECTIVE JOURNAL

Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Tps) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Civic Education Perspective Journal
Vol. 5 No. 2 (2025)
online-journal.unja.ac.id/cepj/indeks

Syaifullah K. Boli[1], Mohamad Deden Mutakin[2]
[1,2]Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta

***Corresponding Author*:** syaifullahboli@muallimin.sch.id

Article Info

Article history:
Received: 13-01-2025
Revised: 25-05-2025
Accepted: 23-07-2025

Kata Kunci:
keaktifan siswa, think pair share, pembelajaran

Abstrak

Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X F Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta belum terlihat keaktifan peserta dididk seperti merespon petanyaan, saling bantu serta bekerjasama dan mengemukakan pendapat. Dibutuhkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dapat meningkatkan keaktifan (aktivitas kolaboratif) dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengatahui keaktifan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan dengan empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X F yang merupak kelas yang rendah dalam kekatifannya. Waktu pelaksanaan penelitian pada pada tanggal 4 November – 8 Desember 2024. Hasil pada penelitian ini keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X F dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Pembelajarn Pendidikan Pancasila menjadi lebih menarik bagi siswa dan dapat mempengaruhi siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Keywords:
student activeness, Think Pair Share, learning

Abstract

In learning Pancasila Education in class X F Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta Madrasah has not seen the activeness of participants such as responding to questions, helping each other and cooperating and expressing opinions. It takes a Think Pair Share (TPS) learning model that can increase activeness (collaborative activity) in the learning process. The purpose of this study was to determine student activeness after applying the Think Pair Share (TPS) learning model. This research is a class action research (PTK) with the application of Think Pair Share (TPS) learning model. This research was carried out in two cycles of action with four stages that are commonly passed, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The subjects of this study were students of class X F who were low in creativity. The research was conducted on November 4 - December 8, 2024. The results of this study on student activeness in learning Pancasila Education in class X F can be improved using the Think Pair Share (TPS) learning model. Pancasila Education learning becomes more interesting for students and can influence students to be actively involved in learning.

Pendahuluan

Menjadi guru merupakan fitrah setiap manusia dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai orangtua terhadap anaknya. Sebagai seorang guru penting untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 7 dan 9 Oktober 2024, diperoleh bahwa keaktifan siswa di kelas X F Madrasah

Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah yang dibuktikan dengan tidak adanya aktivitas siswa yang sesuai dengan kriteria keaktifan. Selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilakukan searah, membuat siswa melamun, mengantuk, kurang memperhatikan penjelasan, tidak terdapat aktivitas siswa bertanya pada guru, dan siswa harus ditunjuk oleh guru ketika menjawab beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh guru atau lebih dari 70% siswa dikelas tidak aktif dalam kegiatan belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang searah menjadikan siswa merasa bosan akhirnya keaktifan dan interaksi dalam pembelajaran rendah yang kemudian berpengaruh pada hasil belajar (Mutakin, 2022); (Gari, 2023). Untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Pancasila siswa, pembelajaran harus dialihkan yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa . Seorang guru dituntut kreativitasnya dalam pembelajaran (Duha, 2022) dan harus mampu memilih dan mendesain strategi pembelajaran yang tepat (Laila & Sarumaha, 2022).

Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa seperti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model Pembelajaran TPS atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS berkembang dari penelitian belajar koopertif. TPS pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Marryland (Kusuma & Aisyah, 2012). Metode ini dinilai efektif untuk membentuk variasi suasana diskusi kelas. Tetapi sayangnya model pembelajaran ini merupakan satu model pembelajaran yang jarang di terapkan oleh guru di dalam kelas (Surayya et al., 2014). Arends dalam Khoirudin & Supriyanah (2021) menyatakan bahwa TPS adalah suatu metode yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu (Winantara & Jayanta, 2017).

Sedangkan menurut Gunter dalam Mutatik (2018) TPS adalah pembelajaran dengan cara siswa saling belajar satu sama lain dan mendapatkan jalan keluar dari ide mereka setelah berdiskusi dan membuat ide mereka untuk didiskusikan dalam seluruh kelas. Dengan didasarkan penemuan yang ditemukan oleh guru sekaligus peneliti bahwa kurangnya keaktifan siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila, selanjutnya digunakan untuk landasan dalam mengetahui terjadinya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi ketentuan UUD NRI Tahun 1945 menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Metode

Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan model model Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan dengan empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X F Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada

pada tanggal 4 November – 8 Desember 2024. Prosedur penelitian terdiri dari (1) Perencanaan Tindakan berupa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan sumber belajar atau buku yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila, menyiapkan pertanyaan, menyiapkan lembar observasi, dan membagi kelompok diskusi untuk menunjang pembelajaran menggunakan model TPS; (2) Pelaksanaan Tindakan, pada kegiatan kegiatan KBM menyesuaikan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model TPS dan dilakukan pengamatan terkait partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. (3) Observasi, penggunaan instrumen observasi berupa lembar observasi analisis keaktifan siswa dalam menggunakan model pembelajaran TPS untuk pengamatan terhadap semua proses tindakan, hasil tindakan, situasi tempat tindakan dan kendala-kendala tindakan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun lembar observasi sebagai berikut.

Tabel 1. Intrumen observasi analisis keaktifan siswa dalam menggunakan model pembelajaran TPS.

No	Langkah-Langkah TPS	Siklus 1					Siklus 2				
		Daftar Kelompok					Daftar Kelompok				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	**Think**										
	Memahami pertanyaan										
	Mengidentifikasi pertanyaan										
	Menjabarkan jawaban										
2	**Pair**										
	Bergabung sesuai kelompok										
	Mendiskusikan jawaban										
	Menganalisis masalah										
	Memecahkan masalah										
3	**Share**										
	Mempresentasikan jawaban										
	Menjawab pertanyaan										
	Menyimpulkan hasil diskusi kelompok										

Sumber: Trianto, 2017.

Setelah itu dilakukan penilaian hasil dari penerapan model pembelajaran TPS dengan skala penilalian sebagai berikut.

Tabel 2. Skala penilaian proses pembelajaran.

Skor	Keterangan	Kriteria Penilaian
1	Kurang	Apabila tidak ada interaksi siswa dengan siswa di kelompoknya
2	Cukup	Apabila terdapat interaksi siswa dengan siswa, maksimal siswa yang dapat berinteraksi setengah dari seluruh jumlah siswa (minimal 3 siswa)
3	Baik	Apabila terdapat interaksi siswa dengan siswa, maksimal siswa yang dapat berinteraksi ¾ dari seluruh jumlah siswa (menimal 4)
4	Sangat Baik	Apabila terdapat interaksi siswa dengan siswa secara keseluruhan

Sumber: Arikunto, 2008

Rumus yang digunakan dalam lembar observasi sebagai berikut :

$X = n \times 100/N$

Keterangan :

n = skor yang diperoleh

N = jumlah skor

Kemudian hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan 5 kategori interpretasi menurut Arikunto (2008) sebagai berikut:

- Pencapaian 81%-100% = kategori tinggi sekali
- Pencapaian 61%-80% = kategori tinggi
- Pencapaian 41%-60 % = kategori cukup
- Pencapaian 21%-40% = kategori rendah
- Pencapaian < 21 % = kategori rendah sekali

(4) Refleksi, tahap ini dilakukan suatu kajian dan analisa apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa hal itu terjadi, dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila pembelajaran dapat mencapai kategori tinggi (61 % - 80 %).

Hasil dan Pembahasan

Pada siklus 1 dilakukan sesuai tahapan prosedur penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan. Kemudian pada tahapan observasi didapat hasil observasi seperti berikut.

Tabel 3. Hasil observasi keaktifan siswa siklus 1.

No	Langkah-Langkah TPS	Siklus 1				
		Daftar Kelompok				
		1	2	3	4	5
1	**Think**					
	Memahami pertanyaan	2	3	2	3	1
	Mengidentifikasi pertanyaan	3	3	1	3	1
	Menjabarkan jawaban	2	2	1	4	2
2	**Pair**					
	Bergabung sesuai kelompok	4	2	2	2	1
	Mendiskusikan jawaban	2	4	1	3	2
	Menganalisis masalah	1	2	1	2	1
	Memecahkan masalah	2	1	1	3	1
3	**Share**					
	Mempresentasikan jawaban	3	2	2	3	1
	Menjawab pertanyaan	2	3	1	3	1
	Menyimpulkan hasil diskusi kelompok	2	2	2	3	2
	Jumalah Skor Masing-Masing Kelompok	23	24	14	29	13
	Rata-Rata %	57,5 %	60 %	35 %	72,5%	32,5%

Sumber: Olah data

Hasil observasi keaktifan siswa dalam siklus I, kelompok 1 memperoleh presentase 57,5% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori cukup, kelompok 2 memperoleh presentase 60% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori cukup, kelompok 3 memperoleh presentase 35% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori rendah, kelompok 4 memperoleh presentase 72,5% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori tinggi, kelompok 5 memperoleh presentase 32,5% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori rendah.

Kemudian pada tahap refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) belum menunjukkan hasil yang maksimal. Masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran adalah;

a) Siswa belum dapat mengidentifikasi pertanyaan

b) Siswa belum dapat menjabarkan jawaban
c) Siswa belum dapat bergabung sesuai kelompok
d) Siswa belum dapat menganalisis masalah
e) Beberapa siswa kurang aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya

Dari hasil penelitian dan refleksi siklus I, yaitu keaktifan siswa masih kurang dari kriteria keberhasilan maka peneliti/guru perlu melakukan tindakan berikutnya, yaitu siklus II tujuannya adalah agar keaktifan siswa dapat tercapai secara maksimal. Adanya tindakan siklus ke II adalah sebagai upaya perbaikan dari siklus ke I yang hasilnya belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran pendidikan pancasila siklus II ini, peneliti masih menggunakan model pembelajaran TPS.

Siklus II

Melihat kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, maka peneliti harus melakukan upaya yang lebih untuk memberpaiki skenario pada siklus II. Pada tahap perencanaan dilakukan memperjelas pertanyaan agar siswa lebih mudah mengindetifikasi pertanyaan yang diajukan oleh peneliti/guru, memberikan motivasi-motivasi kepada siswa, cermat dalam memperhatikan keadaan siswa agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, dan interaksi peneliti/guru dengan siswa lebih diperhatikan dan selalu memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran. Kemudian hasil observasi keaktifan siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil observasi keaktifan siswa siklus 2.

No	Langkah-Langkah TPS	Siklus II				
		Daftar Kelompok				
		1	2	3	4	5
1	**Think**					
	Memahami pertanyaan	4	4	3	4	4
	Mengidentifikasi pertanyaan	3	4	4	4	3
	Menjabarkan jawaban	4	3	4	4	4
2	**Pair**					
	Bergabung sesuai kelompok	4	3	3	3	3
	Mendiskusikan jawaban	4	4	3	3	4
	Menganalisis masalah	3	3	4	2	3
	Memecahkan masalah	4	4	3	4	3
3	**Share**					
	Mempresentasikan jawaban	3	4	4	3	4
	Menjawab pertanyaan	3	4	3	3	4
	Menyimpulkan hasil diskusi kelompok	3	3	3	3	3
	Jumalah Skor masing masing kelompok	35	36	34	33	35
	Rata-Rata %	87,5%	90 %	85%	82,5%	87,5%

Sumber: Olah data

Hasil observasi dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat. Rata-rata presentasi dari siklus I menunjukan kelompok 1 memperoleh presentase 57,5% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori cukup, kelompok 2 memperoleh presentase 60% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori cukup, kelompok 3 memperoleh presentase 35% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam

kategori rendah, kelompok 4 memperoleh presentase 72,5% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori tinggi, kelompok 5 memperoleh presentase 32,5% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori rendah.

Kemudian diadakan siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa menjadi kelompok 1 memperoleh presentase 87,5% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori tinggi sekali, kelompok 2 memperoleh presentase 90% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori tinggi sekali, kelompok 3 memperoleh presentase 85% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori tinggi sekali, kelompok 4 memperoleh presentase 82,5% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori tinggi sekali, kelompok 5 memperoleh presentase 87,5% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori tinggi sekali.

Refleksi dari siklus ini bahwa secara keseluruhan pada pembelajaran dari siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan adanya respon positif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model pembelajaran TPS. Keaktifan siswa dari sebelum diadakan tindakan sangat rendah, kemudian peneliti mengadakan tindakan pada siklus I dengan perolehan hasil pengamatan dengan rata-rata kelompok 1 memperoleh presentase 57,5% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori cukup, kelompok 2 memperoleh presentase 60% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori cukup, kelompok 3 memperoleh presentase 35% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori rendah, kelompok 4 memperoleh presentase 72,5% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori tinggi, kelompok 5 memperoleh presentase 32,5% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori rendah.

Kemudian dilanjutkan lagi siklus II, dengan perolehan hasil pengamatan rata-rata kelompok 1 memperoleh presentase 87,5% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori tinggi sekali, kelompok 2 memperoleh presentase 90% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori tinggi sekali, kelompok 3 memperoleh presentase 85% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori tinggi sekali, kelompok 4 memperoleh presentase 82,5% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori tinggi sekali, kelompok 5 memperoleh presentase 87,5% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori tinggi sekali.

Keaktifan siswa setiap diadakannya tindakan menjadi meningkat. Hal tersebut menunjukan bahwa Penggunaan model pembelajaran TPS untuk siswa kelas X F Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal ini dibuktikan bahwa:

a) Keaktifan siswa kelas X F dalam pembelajaran pendidikan pancasila meningkat, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata hasil dari observasi.
b) Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) membawa dampak positif bagi keaktifan siswa, karena dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS pembelajaran akan lebih dapat menarik siswa untuk dapat berperan aktif, melatih bekerja sama, dan dapat menanamkan sikap saling menghargai dengan temannya.

Penggunaan model pembelajaran TPS dalam pembelajaran pendidikan pancasila dapat meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam penelitian ini diketahui melalui hasil pengamatan (observasi) pada siklus I dan siklus II. Perolehan rata-rata hasil pengamatan setelah dilaksanakan pembelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan model pembelajaran TPS mengalami peningkatan dilihat dari hasil lembar observasi keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II. Berikut disajikan perbandingan hasil observasi keaktifan siswa ke dua siklusnya.

Tabel 5. Perbandingan hasil observasi keaktifan siswa siklus 1 dan 2.

Kelompok	Rata-rata Siklus 1	Rata-rata silkus 2	Kenaikan
1	57,5 % (cukup)	87,5% (tinggi sekali)	30%
2	60 % (cukup)	90 % (tinggi sekali)	30%
3	35 % (rendah)	85% (tinggi sekali)	50%
4	72,5% (tinggi)	82,5% (tinggi sekali)	10%
5	32,5% (rendah)	87,5% (tinggi sekali)	55%

Sumber: Olah data

Peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran TPS sejalan dengan pendapat Ibrahim (2000) bahwa model pembelajaran ini mempunyai kelebihan diantaranya adalah berkurangnya sikap apatis siswa, karena model pembelajaran TPS adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran atau mampu meningkatakan partisipasi siswa (Handayani dkk, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X F Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini senada dengan Ruslan & Mustapa (2023) metode TPS dapat meningkatkan hasil belajar PKN. Kemudian pada Rukmini (2020) bahwa pembelajaran ini efektif untuk pembelajaran PKn bahwa metode ini diaplikasikan kepada siswa selain bisa mengembangkan kemampuan individunya sendiri, juga bisa mengembangkan kemampuan berkelompoknya serta keterampilan atau kecakapan social. Kemudian dapat mengembangkan keterampilan berpikir, melatih mengutarakan pendapat dan belajar menghargai pendapat orang lain serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (Rivai & Mohamad, 2021) meningkatkan hasil belajar (Yanti, 2021). Kemudian penerapan model ini memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dan mengerjakan tugas, tahapan berpasangan dan berbagi memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, menjawab dan menyampaikan pendapat. Penerapan model ini membuat siswa mulai berani bertanya, berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan guru, mampu menjawab pertanyaan jika ditunjuk, melakukan kerja kelompok sesuai instruksi, berani menyampaikan pendapat (Butar-Butar & Appulembang, 2023).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa, keaktifan siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas X F Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Tidak ada lagi sikap apatis siswa, siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pengerjaan secara berkelompok, siswa mampu mengembangkan kemampuan individunya sendiri, dan juga mengembangkan kemampuan berkelompoknya dalam hal kecakapan social. Kemudian dapat mengembangkan keterampilan berpikir, melatih mengutarakan pendapat dan belajar menghargai pendapat orang lain serta saling membantu dalam kelompok. Siswa menjadi percaya diri dalam hal menjawab pertanyaan dan mengemukaan pendapat. Pembelajarn Pendidikan Pancasila menjadi lebih menarik bagi siswa dan dapat mempengaruhi siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Referensi

Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Appulembang, O. D., & Butar-Butar, W. Y. (2023). Analisis Penggunaan Model Think Pair Share Untuk Membangun Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring. *Elips: Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(1), 81-92.

Duha, et al. (2022) Analisis Penilaian Kompotensi Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas Xi Smk Negeri 1 Aramotahun Pembelajaran 2020/2021. *Civic Society Research And Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3(1), 1-11.*

Gari (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di Sma Swasta Kampus Telukdalam Kelas Xi Mia-B. *Civic Society Research And Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 4(1), 42-51.*

Handayani S., Anderson, I., Sariani, D. (2021). Peneraapan Moddel Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Di Kelas IX Pi 2 Bukhara SMP It Ash-Shidiiqi Islamic Boarding School *Civic Education Persfective Journal FKIP Universitas Jambi. 1(1): 7-13.* DOI: https://doi.org/10.22437/cepj.v1i1.16008

Khoirudin, K., & Supriyanah, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Kutabumi I Tangerang Banten. *Jurnal Inovasi dan Kreativitas (JIKa), 1(2), 77–85.* https://doi.org/10.30656/jika.v1i2.3883

Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 10(2).* https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.912

Laila & Sarumaha (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (Sppkb) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIII SMP Swasta Fajarmas Bawona'uru Tahun Pembelajaran 2021/2022 *Civic Society Research And Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 3(1).*

Mutakin, M. D., (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa menggunakan Metode Team Quiz pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. 3(1): 1-20.*

Mutatik, M. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa melalui Penerapan Metode Think Pair Share. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual, 2(2), 175-183.* https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i2.46

Rivai, S., & Mohamad, F. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(2): 685-712.* https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.685-712.2021

Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran PKn SD. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series. 3 (3): 2176- 2181.*

Ruslan & Mustapa, (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat (JITU). 13(1): 1-12.*

Surayya, L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. (2014). Pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, *4*(1).

Trianto. (2017). *Mendisain Model pembelajaran Inofatif Dan Progresif.* Jakarta: Kencana Prena Media.

Winantara, I. W. D., & Jayanta, I. N. L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Tps Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD No 1 Mengwitani. 1. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. 1(1): 9-19.*

Yanti, (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pernapasan Terhadap IX-6 SMP Negeri 6 Medan TA 2016/2017 . *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. 75-86.*